KONSEP DIRI MANUSIA GEROBAK DI KOTA BANDUNG

(Studi Deskriptif Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung Dalam Menjalankan Aktifitas Sehari-harinya)

Oleh:

Irman Ramdani

NIM: 41809781

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Jalan Dipati Ukur Nomor 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of these research was to know self concept of manusia gerobak in Bandung Ciy. To answered the goal research, so writers would ask three subfocus was self, significan other and reference group of manusia gerobak in Bandung City.

These research used qualitative method with descriptive study. The writer decide informant used purposive sampling technical and used library study and spacious study as collecting data technical. The informant which wound in research amount 6 person consist of 3 people of manusia gerobak, and 1 person as siginificant other, 2 person as reference group. And these research used data validity test by way of two methods was discussion with friends and used membercheck.

Resulted of research showed that manusia gerobak their self meaning was same with other family generally, they became scavengers to fulfill family necessity even though live in a waggon. Then significant other was not too influence manusia gerobak in Bandung City cause their job as scavengers was compulsion to gave alimony their family cause they hard to found a job, reference group which seen their as people diseas but manusia gerobak was not too influenced cause they felt that they were same with people generally and the difference of just their fate caused they live in a waggon.

Conclusion of these research from the resulted that manusia gerobak appraise their self concept as personal who never desperated to their life, and they felt free of life.

Suggestion these research was manusia gerobak must to able to develop self concept suitable with their self so was not negative opinion from around people with kept clean of environment and more confidence.

Keyword: Self, Descriptive, Reference Group

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambahan penduduk perkotaan merupakan tantangan serius di seluruh dunia baik di negara maju maupun di negara berkembang khususnya dalam Era Globalisasi ini, hal ini di sebabkan kerena banyaknya pergerakan manusia menuju tempat-tempat yang diyakini mampu memenuhi kebutuhannya, seperti banyaknya orang-orang desa pergi ke kota untuk mencari pekerjaan yang layak.

Manusia gerobak merupakan salah satu cara segelintir orang untuk tetap bisa bertahan hidup. “Di tengah himpitan ekonomi, orang-orang itu hidup di atas kendaraan yang dibuat dari kayu, karena tak punya uang buat sewa rumah. Sehari-hari, 'manusia gerobak' ini memulung untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di atas gerobak yang ukurannya tak besar, di situ juga mereka menaruh segala macam keperluan mulai dari pakaian, sampai mengasuh anak-anaknya.

Konsep diri menjadi sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan konsep diri yang dimiliki seseorang, dia akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang berdasarkan konsep yang dibentuknya untuk menampilkan seseorang yang dia bentuk. Setiap orang mempunyai konsep dirinya masing-masing saat melakukan interaksi sosial, apa yang mereka pikirkan tentang dirinya akan tercermin dari bagaimana mereka berbicara dan bagaimana cara mereka berpenampilan dan bersikap. Citra yang mereka buat mengenai diri sendiri dengan sendirinya tampil melalui cara-cara tersebut. Bagaimana mereka mengapresiasi diri sendiri dan tingkat penghargaan terhadap dirinya sendiri

akan tercermin dari tingkah laku dan kepribadian yang mereka tunjukan kepada masyarakat.

Pada pemaparan diatas peneliti tertarik mengkaji konsep diri manusia gerobak karena sebagai pemulung mereka menggunakan gerobak, gerobak merupakan alat kerja sekaligus rumah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan Judul Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung (Studi Deskritif Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung Dalam Mengisi Aktifitas Sehari-harinya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pertanyaan makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung Dalam Mengisi Aktifitas Sehari-harinya).

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan pertanyaan makro di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana Penilaian Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung memaknai dirinya sendiri *(self)*?
2. Bagaimana *significant other* mempengaruhi Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung?

3. Bagaimana *reference group* mempengaruhi Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa "Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung Dalam Mengisi Aktifitas Sehari-harinya)".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian antaralain:

1. Untuk mengetahui Penilaian Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung memaknai dirinya sendiri *(self)*
2. Untuk mengetahui *significant other* mempengaruhi Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui *reference group* mempengaruhi Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi secara umum dan konsep diri secara khusus,

1.4.2 Kegunaan praktis

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti yaitu sebagai aplikasi dari keilmuan yang selama dalam masa perkuliahan hanya diterima secara teori. Penelitian ini diharapkan dapat member pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam memahami kehidupan.

2. **Kegunaan Bagi Universitas**

   Bagi universitas, khususnya program studi Ilmu Komunikasi, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama, serta diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan memberikan pengetahuan tentang konsep diri manusia gerobak.

3. **Kegunaan Bagi Masyarakat**

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai konsep diri manusia gerobak di Kota Bandung.

3. Objek Penelitian

3.1 Manusia Gerobak Di Kota Bandung

Manusia gerobak di Kota Bandung mereka membawa dan memarkirkan gerobaknya di kawasan Bandung, manusia gerobak merupakan salah satu cara segelintir orang untuk tetap bisa bertahan hidup. Di tengah himpitan ekonomi, orang-orang itu hidup di atas kendaraan yang dibuat dari kayu, karena tak punya uang buat sewa rumah. Sehari-hari, 'manusia gerobak' ini memulung untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Di atas gerobak yang ukurannya tak besar, di situ juga mereka menaruh segala macam keperluan mulai dari pakaian, sampai mengasuh anak-anaknya.[1]

Manusia Gerobak. Mereka membawa dan hidup di gerobak. Mereka didorong atau ditarik layaknya gerobak. Didorong kerasnya hidup, ditarik semangat untuk menjalani hidup. Manusia Gerobak banyak ditemui di kota-kota besar. Gerobak yang mereka bawa kesana-kemari fungsinya bukan hanya untuk menampung barang bekas dari hasil memulung, namun gerobak itu juga dipakai untuk menyimpan kebutuhan sehari-hari dan menjadi tempat tinggal mereka. Elza Peldi Taher, penulis esai 'Manusia Gerobak', mengatakan mereka sebenarnya rakyat. Tapi, masyarakat seolah menganggap mereka seperti sampah yang harus dibuang. Mereka dianggap tak punya hukum untuk mendapatkan tempat tinggal. Dimanapun mereka tinggal, mereka akan digusur. Padahal mereka anak bangsa yang memang tak punya apa-apa.[2]

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi Deskriftif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 3) mendefinisikan

> metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

[1] http://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-nestapa-manusia-gerobak-diciduk-saat-razia.html
[2] http://dawaihati.com/manusia-gerobak/

Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang Konsep Diri Manusia Gerobak di Kota Bandung (Studi Deskriptif Konsep Diri Manusia Gerobak di Kota Bandung Dalam Mengisi Aktitas sehari-harinya).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan dan key informan serta observasi apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada manusia gerobak di Kota Bandung, yang dikaitkan kepada beberapa unsur untuk melihat langsung bagaimanakah konsep diri Manusia Gerobak di Kota Bandung, Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan orang lain *(Significant others)* dan kelompok rujukan *(reference group)* guna memperoleh data pendukung mengenai konsep diri manusia gerobak di Kota Bandung. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif.

4.2 Penilaian Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung Memaknai Dirinya Sendiri *(self)*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, menjadi manusia gerobak bukanlah pilihan melainkan sebuah keterpaksaan, ada banyak faktor yang mempengaruhi memilih menjadi manusia gerobak dari himpitan ekonomi yang semakin hari semakin tingga serta sulitnya mencari pekerjaan. Manusia gerobak

memilih gerobak untuk kehidup sehari-harinya gerobak dianggap sebagai alat bantu untuk mencari uang serta dianggap sebagai rumah untuk berlindung dari sengatan matahari dan dinginnya udara malam

4.3*Significant Other* Mempengaruhi Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung

Konsep diri kita yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya di sekitar kita, termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut dengan *significant others*. Orang tua kita, atau siapa pun yang memelihara kita pertama kalinya, mengatakan kepada kita lewat ucapan dan tindakan mereka bahwa kita baik, bodoh, cerdas, nakal, rajin, ganteng, cantik, dan sebagainya, merekalah yang mengajari kita kata-kata pertama. (Mulyana, 2012 :8-9)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, di dapatkah hasil dari para *significant others* dalam hal ini yaitu teman sesama pemulung dari manusia gerobak sebagai teman sesama pemulung mengetahui walaupun mereka cemderung menyendiri kerena mereka merasa minder kalau berinteraksi dengan masyarakat sekitar tetapi ketika *significan other* berinteraksi dengan manusia gerobak mereka cenderung memakai bahasa yang sopan.

4.4 *Reference Group* Mempengaruhi Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan melakukan interaksi sosial baik dengan kelompok maupun dengan organisasi. Orang-orang yang berada dalam kolompok atau organisasi ini disebut kelompok rujukan *(reference group)* yaitu orang-orang yang ikut membantu mengarahkan dan menilai diri kita. Adapun kelompok rujukan ini adalah orang-orang yang berada disekitar lingkungan kita misalnya guru, teman-teman, masyarakat dan lain sebagainya. Dengan adanya kelompok rujukan ini, orang akan meniru perilaku yang ada dalam kelompok rujukan. Jadi, bisa dikatakan kelompok rujukan juga ikut mengarahkan perilaku dan juga tindakan kita.

4.5 Konsep Diri Manusia Gerobak Di Kota Bandung

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia. Kita sadar bahwa kita manusia karena orang-orang di sekeliling kita menunjukan kepada kita lewat perilaku verbal dan nonverbal mereka bahwa kita manusia.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas peneliti mengenai konsep diri manusia gerobak di Kota Bandung maka dapat di buat kesimpulan sebagai berikut:

1. Manusia gerobak di Kota Bandung memaknai diri *(self)* nya, mereka memaknai dirinya mereka merasa bahwa diri mereka sama dengan

individu pada umunya kerena bekerja sebagai pemulung tidak lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan menganggap memulung adalah pekerjaan yang wajar.

2. *Significan Other* mempengaruhi konsep diri manusia gerobak di Kota Bandung sebagai sesama pumulung, *significan other* mengangap bahwa manusia gerobak lahir kerena sulitnya mencari pekerjaan mereka terpaka bekerja sebagai pemulung.

3. *Reference Group* mempengaruhi konsep diri mansia gerobak di Kota Bandung, banyaknya dari *reference group* yang memandang baik dan buruk manusia gerobak sehingga mempengaruhi itu diri manusia gerobak cenderung menjadi menyendiri dan malu untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar mereka.

Manusia gerobak menilai konsep diri mereka sebagai peribadi yang tidak pernah putus asa kepada kehidupan mereka selain itu, manusia gerobak memaknai konsep diri mereka sebagai individu yang biasa saja kerena walaupun pekerjaanya sebagai pemulung hidup di jalanan, mengantungkan hidupnya di dalam gerobak dan dianggap sebagai sesuatu yang buruk oleh masyarakat tetapi mereka merasa bahwa diri mereka sama dengan individu pada umumnya, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya mereka terpaksa memulung, dan menganggap memulung sebagai pekerjaan yang halal walaupun hidup di sebuah gerobak mereka merasa bisa hidup dengan bebas.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahn ini adalah :

5.2.1 Saran Bagi Manusia Gerobak

1. Manusia gerobak harus mengikuti program dari pemerinta kota Bandung seperti menjadikan mereka berkerja sebagai penyapu jalanan
2. Manusia gerobak harus mampu mengembangkan konsep diri sesuai dengan dirinya agar tidak ada pandangan negatif dari masyarakat sekitar dengan cara menjaga kebersihan bersih lingkungan
3. Harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat bisa lebih menghargai manusia gerobak
4. Janggan membuat kotor lingkungan yang digunakan untuk memarkiran gerobak

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan menbaca bahan referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan memdapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam Program Studi Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

Bungin, Burhan, H.M. 2008. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya). Jakarta : Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

----------. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana,Deddy. 2010,*Metode Penelitian Kualilatif.* Bandung: PT.Remaja Rosadakarya

Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*: Edisi Revisi (Cetakan keduapuluh enam). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha ilmu.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relation*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sednjaja, Sasa Duarsa dkk, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Karya Ilmiah :

Skripsi

Hendra Yana. Konsep Diri Pengguna Tato Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Sebagai Gaya Hidupnya. Tahun 2012.

Indrapura, Praha Konsep Diri Orang tua Bertato Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Konsep Diri Orang Tua Bertato Di Kota Bandung). Tahun 2014

Sumber Internet :

http://www.smeru.or.id/report/research/manusiagerobak/manusiagerobak.pdf (Abdl Gofur) 11 November 2014, 20.00

http://ezraedmundzr.blogspot.com/2013/10/pemulung-dan-kemiskinan.html 11 November 2014, 20.25

http://dawaihati.com/manusia-gerobak 12 Novemver 2014, 21.00

http://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-nestapa-manusia-gerobak-diciduk-saat-razia.html 12 November 2014, 21.09

http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Samsudi-Sosiologi-2013.pdf 13 November 2014, 21.00